

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BIOWRITING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI
MI DARUL ULUM WATES SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Firda La'aliya

NIM : 133911092

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : **Firda La'aliya**

NIM : 133911092

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul :

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BIOWRITING
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI
MI DARUL ULUM WATES SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tersendiri yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 29 Maret 2017

Pembuat Pernyataan,



Firda La'aliya
NIM. 133911092



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp 024-7601295 Fax. 7615387
E-mail : tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website : walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah Skripsi berikut ini:

Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Biowriting Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Peserta Didik Kelas V di MI Darul Ulum Wates Semarang Tahun Pelajaran 2016/2017**

Nama : Firda La'aliya

NIM : 133911092

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Program Studi : S.1

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah .

Semarang, 13 Juni 2017

DEWAN PENGUJI

Penguji I,

Syamsul Ma'arif, M.Ag

NIP. 19741030 200212 1 003

Penguji III,

Titik Rahmawati, M.Ag

NIP. 1971022 200501 2 001

Penguji II,

Dra. Hj. Ani Hidayati, M.Pd

NIP. 19611205 199303 2 001

Penguji IV,

Agus Khunaifi, M.Ag

NIP. 19760226 2005501 1004

Pembimbing,

Siti Tarwiyah, M.Hum

NIP. 19721108 199903 2 001

NOTA DINAS

Semarang, 29 Maret 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE BIOWRITING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI DARUL ULUM WATES SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Penulis : **Firda La'aliya**

NIM : 133911092

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Siti Tarwiyah, M.Hum

NIP. 19721108 199903 2 001

ABSTRAK

**Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE
BIOWRITING UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
NARATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI
MI DARUL ULUM WATES SEMARANG TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Penulis : Firda La'aliya

NIM : 133911092

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi peserta didik, baik selama mereka mengikuti pendidikan di berbagai jenjang sekolah, maupun nanti dalam kehidupannya di masyarakat. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan oleh kemampuan dalam menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diketahui tingkat keterampilan menulis karangan naratif peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang masih sangat rendah. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan naratif dikarenakan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang menulis karangan naratif masih terbatas. Mereka cenderung menjadi peserta didik yang pasif hanya mendengarkan ceramah dari guru, sehingga peserta didik kurang menguasai materi. Untuk mengatasi rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan naratif tersebut, peneliti memberikan solusi pembelajaran dengan penggunaan metode *biowriting*. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode *biowriting* dalam memfasilitasi ketrampilan menulis karangan naratif dikelas V MI Darul Ulum Wates Semarang. Penelitian ini menggunakan desain *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Darul Ulum Wates

Semarang sebanyak 396 peserta didik. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *The Randomized Pre-test Post-test Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan teknik tersebut diperoleh V Abdur sebagai kelas eksperimen dan kelas V Salman sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes yaitu *pre-test* dan *post-test* menulis narasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik *uji-t* dengan memperhatikan dari hasil sebaran data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil penghitungan *post-test* diperoleh rata-rata kelompok eksperimen sebesar 75,55. Rata-rata kelompok kontrol sebesar 63,62. Skor rata-rata *pre-test* antara kedua kelompok tidak berbeda secara signifikan. Hasil perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 6,864$, df 52 dengan nilai $t_{tabel} = 2,00$ maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$. Dengan demikian perbedaan tersebut adalah signifikan. Kesimpulan pertama dari penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis narasi antara kelompok yang diajar menulis dengan metode *biowriting* dan teknik konvensional. Kesimpulan kedua yaitu bahwa pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan metode *biowriting* lebih efektif dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis karangan naratif dengan menggunakan teknik konvensional.

Kata kunci : keefektifan, metode *biowriting*, kemampuan menulis narasi, peserta didik MI Darul Ulum Wates Semarang.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Mentri Agama dan Mentri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan maadd :

ā : a panjang
 ī : i panjang
 ū : u panjang

Bacaan diftong

au = أو
 ai = أي
 iy = إي

MOTTO

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿١٣﴾

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu....

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberi nikmat dan karunia, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Penggunaan Metode Biowriting Untuk Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penulis sampaikan bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanyadukungan, bantuan dan bimbingan dari semua pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, maka sudah sepantasnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyan dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. H. Raharjo, M.Ed.S.t. dan segenap jajarannya atas kepemimpinannya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi.
2. Pembimbing Siti Tarwiyah, M.Hum. yang telah berkenan meluangkan waktunya, tenaga dan pikiran untuk membimbing

serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

3. Ketua jurusan PGMI H. Fakrur Rozi, M.Pd. dan Sekretaris Jurusan PGMI
4. Dosen beserta staf pengajar di akademik UIN Walisongo Semarang yang memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman.
5. Kepala Madrasah Nurul Qomariyah, M.Si. yang telah memberikan izin penelitian di MI Darul Ulum Wates Semarang, serta karyawan yang telah membantu jalannya proses penelitian.
6. Guru kelas V Abdur Zaenal Arifin, M.Ag dan Guru kelas V Salman M. Hasan Faizin, S.Sos.i yang telah memberikan waktu serta membimbing dalam pelaksanaan penelitian.
7. Ayahanda Ulin Nuha, A.Ma, dan Ibunda Mustaidah yang tercinta, serta adik-adikku Muhammad Ahmad Marzuki dan Muhammad Baha' Udin yang telah memberikan semangat, do'a, nasihat, dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi.
8. Sahabat-sahabatku di kost Bank Niaga blok C4 Tambak Aji Tika, Era, Alfina, Mila, Hana, Zul, Afin, Musrifah, Dita, Dila, Linda, dan Dewi yang senantiasa memberi semangat penulis.
9. Teman-teman PGMI 2013 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang selalu membantu banyak hal serta memberikan motivasi dan kebersamaannya selama ini.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan balasan apa-apa selain ucapan terimakasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan mereka.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk perbaikan dan kesempurnaan hasil yang telah didapat. Demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Semarang, 29 Maret 2017

Penulis

Firda La'aliya

NIM: 133911092

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Pengertian Biowriting.....	11
2. Keterampilan Menulis.....	15
3. Tujuan Menulis	19
4. Manfaat Menulis	20
5. Pembelajaran Menulis	24
6. Penilaian Pembelajaran Menulis	25

7. Karangan Naratif	27
a. Pengertian Karangan.....	27
b. Karangan Naratif	29
c. Jenis Karangan Naratif	31
d. Langkah-langkah Menulis Karangan Naratif.....	33
B. Kajian Pustaka	36
C. Rumusan Hipotesis	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	41
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	41
C. Prosedur Penelitian	44
1. Pengukuran sebelum eksperimen	44
2. Pelaksanaan (<i>Treatmeant</i>).....	45
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
E. Instrumen Penelitian	52
F. Variabel dan Indikator Penelitian	55
G. Teknik Pengumpulan Data	57
H. Teknik Anilisis Data.....	58
1. Analisis Deskriptif	58
2. Analisis Uji Hipotesis	59
3. Uji T-Score.....	60

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	62
1. Deskripsi Data Penelitian.....	62
2. Hasil Analisis Data.....	73
3. Pengujian Hipotesis.....	75
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77
1. Deskripsi Kondisi Awal	79
2. Deskripsi Kondisi Akhir.....	81
3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Naratif.....	82
4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode Biowriting.....	89
C. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	96
B. Implikasi	96
C. Saran	97
D. Penutup	98

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jadwal Pengambilan Data Penelitian.	43
Tabel 3.2	Populasi Penelitian.....	50
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	52
Tabel 3.4	Rubrik Penilaian Karangan Naratif.....	52
Tabel 3.5	Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Naratif	55
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol	64
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Eksperimen.....	66
Tabel 4.3	Rngkuman Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen	67
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol	68
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Eksperimen.....	70
Tabel 4.6	Rngkuman Data Statistik Nilai <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.	72
Tabel 4.7	Perbandingan Data Statistik Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	72
Tabel 4.8	Uji-t Data <i>Post-test</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Kontrol.....	64
Gambar 4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	66
Gambar 4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol.....	69
Gambar 4.4	Histogram Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Eksperimen.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Nilai *Pre-Test* Kelompok Kontrol
- Lampiran 2 : Nilai *Pre-Test* Kelompok Eksperimen
- Lampiran 3 : Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol
- Lampiran 4 : Nilai *Post-Test* Kelompok Eksperimen
- Lampiran 5 : Perhitungan Distribusi Sebaran Data (Manual)
- Lampiran 6 : Distribusi Sebaran Data *Pre-Test* Kelompok Kontrol
- Lampiran 7 : Distribusi Sebaran Data *Pre-Test* Kelompok Ekperimen
- Lampiran 8 : Distribusi Sebaran Data *Post-Test* Kelompok Kontrol
- Lampiran 9 : Distribusi Sebaran Data *Post-Test* Kelompok Ekperimen
- Lampiran 10 : Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 11 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 12 : Hasil Menulis Karangan Naratif Peserta Didik
- Lampiran 13 : Surat Keterangan Bebas Kuliah
- Lampiran 14 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 15 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 16 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 17 : Uji Laboratorium
- Lampiran 18 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 19 : Sertifikat Imka
- Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode *biowriting* adalah metode yang digunakan untuk mengasah kepandaian anak melalui kegiatan menulis kreatif dan bereksperimen dengan kekuatan kata-kata. Ini merupakan metode yang dipakai untuk mempercepat kemampuan anak dalam menulis, bertujuan agar di usia dewasa bisa menulis dan mengekspresikan pemikiran melalui tulisan dengan lancar. Dengan metode ini otak kanan peserta didik yang penuh imajinasi akan berkembang dengan baik, sehingga setiap peserta didik masih berpotensi menjadi penulis, karena banyak pilihan karier di masa depan yang mengandalkan kemampuan tulis-menulis.¹

Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis. Secara umum pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, (1) menghargai dan bangga menggunakan bahasa

¹ Femi Olivia, *Mencetak Anak Brillian Dengan Metode Biowriting*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm : 14

Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, (2) memahami bahasa Indonesia dan menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, dan (3) berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.²

Sampai saat ini telah berkembang berbagai pandangan tentang menulis. Ada pandangan menulis adalah aktifitas sosial. Sebagai aktifitas sosial, menulis tidak pernah dilakukan dalam situasi vakum. Menulis adalah tindak komunikasi, sebagai upaya membagi hasil observasi, informasi, pikiran atau ide, dan pengalaman bagi orang lain. Pandangan lain adalah menulis dianggap sebagai proses, dan di dalam proses itu, terlibat aktifitas kognitif yang sangat kompleks.³

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Tujuan pembelajaran menulis di sekolah salah satunya adalah mentradisikan menulis di kalangan pelajar selain itu menulis juga digunakan untuk berkomunikasi

² Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 1

³ Prof. Dr. I Made Sutarna, M.Pd., *Pembelajaran Menulis*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2016), Hlm. 19

dengan menggunakan bahasa tulis. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 27 :

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمٌ وَالْبَحْرُ يَمُدُّهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أُخْرٍ مَا

نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering) nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”⁴

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyampaikan dengan ilmu-Nya dan hikmah-Nya saja tidak cukup untuk menuliskan kalimat Allah. Oleh karena Allah mengajari manusia dengan pena, itu berarti perintah yang komprehensif juga untuk membaca (tulisan) dan menulis (tulisan). Mengajari manusia dengan pena adalah mengajari untuk menulis.

Dalam hubungannya dengan kegiatan menulis akan semakin mempertajam kepekaan terhadap kesalahan-kesalahan baik ejaan, struktur maupun tentang pemilihan kosa kata. Keterampilan menulis merupakan suatu proses pengembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, memerlukan

⁴ H. Endang Hendra, Lc, dkk., Al-Qur'an Cordoba, (Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 413

cara berpikir yang teratur, dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan.⁵

Menulis juga merupakan kompetensi berdasarkan pada potensi kita. Setiap individu pasti memiliki kompetensi. Potensi tidak hanya bicara soal besar atau kecil. Satu hal yang pasti, potensi adalah modal awal tumbuh kembangnya potensi dalam diri seseorang. Menulis sebagai kompetensi menitik beratkan sikap mental dan acar berpikir yang direfleksikan dalam kebiasaan dan tindakan. Kompetensi berkaitan erat dengan kemampuan melaksanakan apa yang ingin dilakukan.

Memang tidak mudah membangun kompetensi menulis. Namun apabila ada kemauan maka pasti ada jalan. Kompetensi menulis dapat terjadi pada saat kita mau melakukannya dengan benar. Karena menulis, tidak hanya fokus dalam memperlakukan “bakat istimewa” yang kita miliki, tetapi juga pada kemampuan memadukan minat untuk belajar dan membangun kebiasaan untuk menuangkan setiap ide dan gagasan secara tertulis.⁶

Dalam keterampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan menulis karangan narasi. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya

⁵ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 3-4

⁶ Syarifudin Yunus, *Kompetensi Menulis Kreatif*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 1

adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu.⁷

Pengembangan keterampilan menulis, termasuk menulis narasi, perlu mendapat perhatian yang serius sejak tingkat pendidikan yang paling dasar, karena keterampilan menulis tidak terbentuk secara otomatis. Seseorang yang ingin terampil menulis memerlukan pengajaran dan keterampilan yang teratur, khususnya dalam menulis narasi. Seseorang menulis narasi akan dituntut menggabungkan daya imajinasi dan daya nalarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan dengan mengembangkan keterampilan menulis narasi juga akan melatih kecerdasan daya pikir anak. Sebagai aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis narasi dapat dimiliki oleh orang-orang yang giat dan rajin berlatih.

Berhasil tidaknya pengajaran bahasa Indonesia berkaitan dengan komponen menulis yang ditentukan beberapa faktor diantaranya adalah faktor peserta didik, dan faktor guru dalam pengajaran yang digunakan. Menulis merupakan komponen bahasa yang paling kompleks sebab menulis melibatkan aspek pengolahan gagasan, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengembangan model karangan serta logika.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V, peneliti mendapatkan informasi bahwa kemampuan peserta didik

⁷ Keraf Gorys, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.136

kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang, khususnya pokok bahasan keterampilan menulis karangan narasi masih rendah dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 60. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu (1) kekayaan bahasa yang di miliki peserta didik masih kurang (2) peserta didik kesulitan untuk menentukan ide dan mengorganisasikannya, (3) peserta didik kurang menguasai ejaan dan tanda baca, (4) peserta didik kurang mahir merangkai kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf, (5) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, (7) keterbatasan media dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Menurut analisis peneliti, rendahnya hasil pembelajaran menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang disebabkan oleh kurang tepatnya metode dan media yang digunakan oleh guru. Adapun metode yang telah digunakan guru dalam mengajarkan menulis karangan narasi adalah metode konvensional. Sedangkan media yang digunakan guru yaitu hanya menggunakan media buku paket saja, guru tidak menggunakan media yang lebih bervariasi. Walaupun tidak selamanya metode ini dianggap tidak baik namun apabila metode ini digunakan secara terus menerus tanpa adanya variasi maka pembelajaran bahasa dan sastra akan menjenuhkan.

Pada pelaksanaanya guru hanya mengenalkan teori penulisan karangan narasi. Padahal, pembelajaran menulis

karangan narasi hakikatnya tidak sebatas mengerti tentang teori cara menulis karangan narasi tetapi lebih kepada praktik menulis karangan narasi sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Perlu dipilih metode dan media yang tepat agar kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang meningkat. Metode *biowriting* dipilih peneliti dengan alasan metode dipandang tepat untuk meningkatkan sebuah keterampilan menulis, namun dalam pelaksanaannya memang membutuhkan latihan dan langkah-langkah dan mengerjakannya. Melalui metode ini peserta didik tidak hanya dibuat mengerti tentang teori menulis karangan narasi tetapi peserta didik dibimbing menerapkan teori tersebut dengan langkah-langkah yang ada secara bertahap sehingga peserta didik dapat mengembangkan imajinasinya dalam menulis karangan. Jika peserta didik mengalami kesulitan maka guru mempunyai kewajiban turut memecahkan kesulitan yang dihadapi peserta didik sampai akhirnya peserta didik benar-benar mengerti dan mampu menulis karangan narasi. Selama ini, metode ceramah dan penugasan ternyata belum mampu mencapai hasil yang optimal. Melihat kondisi demikian, peneliti tergerak untuk mengadakan penelitian sebagai upaya memfasilitasi keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang.

Peneliti menerapkan metode *biowriting* pada pengajaran menulis karangan narasi. Metode *biowriting* merupakan metode

yang digunakan untuk mengasah kepandaian anak melalui kegiatan menulis kreatif dan bereksperimen dengan kekuatan kata-kata. Ini merupakan metode yang dipakai untuk mempercepat kemampuan anak dalam menulis, peserta didik akan mendapatkan sesuatu yang lebih konkret sehingga akan memberikan tuntunan yang lebih lengkap dan lebih nyata dalam menuangkan ide.

Dengan demikian peserta didik akan lebih termotivasi untuk menemukan dan mengembangkan ide ke dalam bentuk karangan yang sistematis dan bermakna. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di MI Darul Ulum Wates Semarang menunjukkan bahwa di sekolah tersebut belum menggunakan pembiasaan dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Dari permasalahan tersebut, penulis berusaha untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam menulis karangan narasi. Pembelajaran menulis karangan narasi dengan metode *biowriting* diharapkan dapat menarik, memotivasi, dan mengenalkan serta menunjukkan kepada peserta didik, sehingga keterampilan menulis karangan narasi peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang akan lebih baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE *BIOWRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARATIF**

PADA PESERTA DIDIK KELAS V DI MI DARUL ULUM WATES SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2016/2017 ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut. Apakah penggunaan metode *biowriting* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dikelas V MI Darul Ulum Wates Semarang tahun pelajaran 2016/2017

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *biowriting* dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif dikelas V MI Darul Ulum Wates Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memberikan pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama peningkatan kemampuan menulis melalui penerapan metode *biowriting*. Secara

khusus penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi pada salah satu metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kemampuan menulis melalui metode *biowriting*.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan situasi belajar yang menyenangkan pada materi menulis dengan penerapan metode *biowriting*.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai penerapan metode *biowriting*.
- 2) Berkembangnya pembelajaran yang lebih inovatif dengan metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis.

c. Bagi Peneliti

Meningkatkan kemampuan dalam menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan melalui penerapan metode *biowriting*.

BAB II

METODE *BIOWRITING* UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MUNULIS KARANGAN NARATIF

A. Kajian Teori

1. Metode *Biowriting*

a. Pengertian *Biowriting*

Ditinjau dari arti katanya, “*Biowriting*” terdiri dari dua suku kata yaitu *Bio* dan *writing*. *Bio* berasal dari bahasa Yunani “*bios*” yang berarti hidup, sedangkan “*writing*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti menulis. Sehingga dalam hubungannya menyatakan bahwa metode *biowriting* adalah metode yang digunakan untuk mengasah kepandaian anak melalui kegiatan menulis kreatif dan bereksperimen dengan kekuatan kata-kata. Ini merupakan metode yang dipakai untuk mempercepat kemampuan anak dalam menulis, bertujuan agar di usia dewasa bisa menulis dan mengekspresikan pemikiran melalui tulisan dengan lancar. Dengan metode ini otak kanan peserta didik yang penuh imajinasi akan berkembang dengan baik, sehingga setiap peserta didik masih berpotensi menjadi penulis, karena banyak pilihan

karier di masa depan yang mengandalkan kemampuan tulis-menulis.¹

Dewasa ini banyak anak sekarang makin pemarah, hal itu disebabkan kegagalan pendidikan otak kiri yang mementingkan prestasi akademik. Anak-anak jadi kurang bisa mengekspresikan emosinya sehingga lambat laun menjadi anak yang gelisah, suasana hati buruk, mudah tersinggung, sensitif, cemas, brutal dan nyaris tanpa hati nurani. Rasa suka untuk melakukan kegiatan kreatif seperti mengarang dan menulis merupakan salah satu prasyarat untuk keberhasilan masa depan anak dibidang apa pun. Karena menulis adalah cara lain untuk meningkatkan kesadaran seseorang akan berbagai hal mendetail dalam hidupnya. Anak-anak yang gemar menulis dan membaca menjadi murid yang lebih unggul dalam hampir semua mata pelajaran. Melalui metode *biowriting* ini peserta didik diharapkan mampu mengasah kecerdasan kata melalui :

- a) Kemampuan berbahasa agar pandai berkomunikasi dengan tulisan

Kegiatan jurnalistik yang mengembangkan keterampilan menulis dapat di stimulasi sejak dini melalui hal-hal yang sederhana. Anak dapat dilatih

¹Femi Olivia, *Mencetak Anak Brilliant Dengan Metode Biowriting*, (Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm : 14

menulis sambil bermain untuk mengembangkan imajinasi mereka. Tulisan dapat dikembangkan bila anak memiliki banyak pengetahuan. Dengan merangsang minat anak pada bidang linguistik (verbal/bahasa).

b) Mengembangkan karangan berdasarkan kata kunci

Dalam menuliskan sesuatu, yang terpenting adalah kata kunci dalam cerita. Dengan menggunakan kata kunci tersebut, kita bisa mengembangkan cerita menjadi panjang.

c) Membuat cerita menggunakan pemetaan pikiran

Konsep ini memberikan langkah bagaimana menyusun kata-kata berdasarkan kegiatan visual anak dengan meletakkan dasar penulisan yang bebas. Anak bebas menuliskan kata apa saja yang hendak ditulisnya. Hal ini dimaksudkan agar anak bisa menyelami dunia menulis dengan nyaman nantinya. Dalam hal ini juga, anak diberikan beberapa gambar yang dapat memacu ide dan imajinasi.

d) Menulis untuk meningkatkan kecerdasan fisik dan daya ingat

Menulis adalah latihan fisik, dengan menulis kita mempelajari suatu hal dengan lebih baik. Seperti elemen fisik (menulis) kepada penglihatan (membaca)

dan suara (ucapan dalam hati). Dalam hal ini menulis dapat membuat anak lebih ingat.

Menulis tidak hanya mampu merangkai kata saja, tetapi tanpa disadari, menulis juga mampu menciptakan kecerdasan yang majemuk (*multiple intelligence*). Hasil penelitian dari Gerald Grow menunjukkan bahwa dalam kegiatan menulis terdapat ukuran-ukuran, termasuk detailnya. Ada pula kecerdasan interpersonal, yang tercermin pada tulisan yang sensitif terhadap perasaan orang lain (empati) dari sudut penulis. Selain itu, terdapat kecerdasan bahasa, yakni kemampuan bertanya dan menjawab tentang sebab dan akibat proses terjadinya sesuatu dan mengolah kata-kata.²

Tak heran bila anak-anak yang pandai menulis lebih berprestasi di sekolah dan karena pemahaman mereka akan ilmu pengetahuan faktual membuat mereka lebih disayangi guru-gurunya. Selain itu, kebanyakan hanya anak-anak yang suka menulis sejak kecil saja yang sering menulis saat dewasa dan lebih teliti, sehingga mampu untuk menjadi penulis ulung. Dengan

²Setiabudi, Tessie & Joshua Maruta, *Cerdas Mengajar : Dampingi Anak Anda Belajar dengan 13 Kiat Jitu*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2012) hlm: 34

mendongkrak kemampuan menulis kreatif anak menggunakan metode *biowriting*. Metode *biowriting* tidak menjejalkan anak dengan berbagai teori menulis yang justru membuat anak menjadi jera. Sebaliknya, minat anak yang ditumbuhkan sejak dini melalui hal-hal sederhana, tapi mengena bagi otak kanan anak yang imajinatif agar peserta didik :

- a) Mampu berpikir seluruh otak (*whole brain*) saat merangkai kata-kata
- b) Pandai mengarang di sekolah
- c) Mengembangkan kecerdasan linguistik anak sesuai bakat alami dan imajinasinya
- d) Mendongkrak kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak dengan menulis, puisi dan cerita
- e) Mampu mengendalikan kemarahan dan emosi negatif
- f) Meningkatkan konsentrasi anak dengan menulis buku harian.

2. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Menulis

Keterampilan berbahasa (berbicara, menyimak, membaca dan menulis). Dan keterampilan menulis merupakan hal yang terpenting untuk dikuasai seseorang dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan menulis kita

bisa mengungkapkan perasaan melalui bahasa tulisan. Fokus dalam penelitian ini akan memaparkan keterampilan menulis yang merupakan keterampilan yang bersifat aktif produktif.

Menulis pada dasarnya merupakan kegiatan merekam buah pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan sistem dan peralatan menulis. Usaha merekam bahasa lisan ke dalam bentuk tulis menghendaki adanya aturan atau sistem tertentu yang harus diikuti dan dipatuhi. Hal ini menyebabkan kepandaian menulis itu menjadi sebuah keterampilan. Sebuah keterampilan tentu tidak akan diperoleh apabila tidak melalui proses pelatihan yang terus-menerus dilakukan. Pendapat M. Yunus, “menulis merupakan suatu aktivitas menuangkan pikiran secara sistematis ke dalam bentuk tulisan atau kegiatan memikirkan, menggali dan mengembangkan suatu ide sambil menuliskannya.”³

Keterampilan menulis berhubungan erat dengan membaca. Semakin banyak siswa membaca cenderung semakin lancar dia menulis. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosakata. Keterampilan

³ M. Yunus, *Menulis I*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008), hlm

menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁴

Pada dasarnya menulis itu merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu : penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca.

Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik.

Sejalan dengan definisi diatas, menurut Marwoto menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah

⁴Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai keterampilan berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 2008), hlm: 3-4

pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang semakin mudahlah ia menulis.⁵

Menulis seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menurut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik. Selanjutnya menuntut penelitian yang terperinci observasi yang seksama, pembeda yang tepat dalam pemilihan judul, bentuk dan gaya. Keterampilan menulis itu tidak datang dengan sendirinya. Hal ini menuntut latihan yang cukup teratur serta pendidikan yang terprogram.⁶

Oleh karena itu, seseorang harus memiliki keterampilan menulis agar dapat berkomunikasi dengan baik. Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan mengkomunikasikan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah dimengerti bersama

⁵ Dr. H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 3-4

⁶ Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 9

tanpa harus bertatap muka secara langsung. Adapun indikator yang harus dicapai meliputi :

- a) Kemampuan dalam menyusun karangan
- b) Mampu menentukan dan mengembangkan isi dalam menulis karangan
- c) Keterampilan dalam menentukan kosa kata yang tepat
- d) Keterampilan dalam mengembangkan bahasa.

Oleh sebab itu, keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk memenuhi tugas-tugasnya sebagai seorang pelajar. Perlu upaya untuk melatih dan meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Keterampilan menulis memerlukan latihan yang konsisten agar tulisan yang dihasilkan semakin baik. Kemampuan menulis yang baik berbanding lurus terhadap keberhasilan siswa di sekolah.

3. Tujuan Menulis

Tujuan menulis menurut tarigan adalah *the writer's intention* maksudnya “responsi atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperolehnya dari pembaca”. Berdasarkan batasan ini, dapatlah dikatakan bahwa :

- a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*).

- b) Tulisan yang bertujuan untuk menyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*).
- c) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer wacana kesastraan atau (*literary discourse*).
- d) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Namun dalam praktiknya jelas sekali bahwa tujuan-tujuan yang telah disebutkan tadi sering tumpang tindih, dan setiap orang mungkin saja menambahkan tujuan-tujuan lain yang belum tercakup dalam daftar diatas. Tetapi dalam kebanyakan tujuan menulis, ada satu tujuan yang menonjol.⁷

4. Manfaat Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai karena banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari keterampilan menulis. Ada beberapa manfaat menulis, yaitu (1) sebagai sarana menemukan sesuatu, (2) memunculkan ide baru, (3) melatih kemampuan mengorganisasi dan menjernihkan

⁷Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung : Angkasa, 2008), hlm. 24-25

berbagai konsep atau ide, (4) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (5) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, dan (6) membantu untuk berpikir aktif.⁸

Menurut Bernard Percy dalam bukunya Nurudin mengemukakan beberapa manfaat menulis antara lain:

1) Sarana untuk mengungkapkan diri

Yang dimaksud dengan sarana untuk mengungkapkan diri disini adalah bahwa dengan menulis bisa mengungkapkan perasaan hati (kegelisahan, keinginan, kemarahan dan lain-lain). Menulis bisa dijadikan alat untuk menyalurkan perasaan hati. Bisa jadi perasaan seseorang tersebut tidak mampu atau tidak bisa diungkapkan dalam lisan, maka menulis menulis menjadi salah satu sarannya.

2) Sarana untuk pemahaman

Menulis bisa mengikat kuat suatu ilmu pengetahuan ke dalam otaknya. Tentu saja sesuatu yang diikat dengan sesuatu yang dibiarkan saja akan lebih menancap kuat jika diikat. Banyak para pembicara yang harus melakukan pembuatan makalah sebelum tampil dalam sebuah acara. Ini dilakukan untuk menancapkan kuat dari apa yang harus disampaikan setelah ada dalam forum. Berarti, menulis sebenarnya menancapkan

⁸ Nursisto, *Penuntun Mengarang*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 8

pemahaman kuat dalam otak penulis, dengan kata lain menulis untuk pemahaman.

- 3) Membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri

Menulis adalah sebuah aktivitas yang langka karena tak semua orang mau dan mampu menjadi penulis. Menulis juga bisa melejitkan perasaan harga diri. Ini berarti menulis bisa meningkatkan kepercayaan akan kemampuan diri.

- 4) Meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan

Orang yang menulis itu selalu dituntut untuk terus belajar. Ia akan mengetahui berbagai informasi karena memang tuntutananya begitu. Akibatnya pengetahuannya menjadi luas. Seorang penulis akan diasah kepekaan inderawinya. Ia tidak hanya peka bahwa ada banyak persoalan sosial yang bisa menjadi bahan untuk ditulis, tetapi ia peka untuk mengembangkan sikap peduli dengan orang lain yang menderita. Hal demikian tentu saja, sangat sulit dipunyai oleh mereka yang jarang membaca apalagi jarang menulis. Menulis akan membiasakan diri kita menjadi manusia yang kreatif, inovatif, dan peduli pada masalah-masalah lingkungan.

- 5) Keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah

Seorang penulis adalah seorang pencipta. Dengan kata lain, ia adalah manusia kreatif. Jika ada sesuatu menurut dia tidak baik atau kurang pas, dia akan terpenggil untuk mengomentari lewat tulisan-tulisannya. Ia menjadi manusia yang gelisah karena ada hak yang terampas dan kurang pas berkembang di sekitarnya.

- 6) Mengembangkan suatu pemahaman tentang dan kemampuan menggunakan bahasa

Seseorang menulis tidak asal tulis, ia harus punya alasan yakni bahasa. Seseorang yang ingin menulis harus menguasai bahasa yang dijadikan alat untuk menulis tersebut. Menulis tanpa mempunyai bahasa yang memadai adalah omong kosong. Kalaupun ia memaksakan diri, hasil dari tulisannya biasanya tidak maksimal. Orang yang bisa menulis bisa dikatakan orang yang tahu bagaimana cara menggunakan bahasa. Ini disebabkan, kekuatan tulisan ada pada bahasanya tersebut. Orang yang terus menulis akan meningkatkan kemahiran berbahasanya. Itu artinya, kalau seseorang jarang menulis ia bisa dikatakan tidak mempunyai kemampuan berbahasa tulis secara memadai. Bisa jadi,

bahasa yang dibuat tidak bisa dipahami oleh orang lain sebagai sasaran tulisannya.⁹

5. Pembelajaran Keterampilan Menulis

Metode *biowriting* merupakan salah satu metode yang membantu siswa untuk menulis narasi. Melalui metode *biowriting* ini, siswa dapat merangsang ide atau gagasannya yang kemudian dikemukakan dalam tulisan narasi yang utuh. Selain itu, metode *biowriting* ini dapat mengasah otak kanan dan otak kiri peserta didik dengan seringnya melakukan pembiasaan metode ini. Keraf Gorys menyatakan bahwa tahapan menulis meliputi:

- a) Pramenulis
- b) Penulisan *draft*
- c) Revisi
- d) Penyuntingan
- e) publikasi atau pembahasan.¹⁰

Sedangkan langkah-langkah menulis karangan secara umum, antara lain: pemilihan sumber topik, membuat judul, menentukan tujuan penulisan (menentukan bahan penulisan dan membuat kerangka karangan).¹¹ Langkah-langkah pembelajaran menulis narasi menggunakan metode *biowriting*

⁹ Nurudin, *Dasar- Dasar Penulisan*, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007), hlm. 20-27

¹⁰ Keraf gorys, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Widya Sarana, 2004), hlm. 38

¹¹ Sabarti Akhadiah, *Menulis*, (Jakarta: Depdikbud, 1996), hlm. 105

dalam penelitian ini membantu mengasah kepandaian anak melalui kegiatan menulis kreatif dan bereksperimen melalui kekuatan kata-kata. Adapun langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Persiapan, dalam tahap ini peserta didik diminta untuk memulai melakukan penulisan dengan melihat unsur-unsur narasi, dan kerangka alur tulisan.
- 2) Draft kasar, mengembangkan gagasan dengan menulis berdasarkan metode *biowriting* unsur-unsur narasi dan kerangka alur tulisan.
- 3) Perbaikan (revisi), memperbaiki dan mengoreksi hasil tulisan narasi teman.
- 4) Penyuntingan (editing), memperbaiki kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca dengan menuliskan kembali hasil tulisan narasi tersebut.
- 5) Publikasi, membacakan hasil tulisan narasi yang sudah direvisi teman dengan kunjung kelompok.

6. Penilaian Pembelajaran Menulis

Secara yuridis berdasarkan PP No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian pendidikan terdapat beberapa istilah standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah smester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah dan ujian nasional peserta didik. Pengertian penilaian yang dimaksud dalam penilaian pendidikan adalah penilaian proses

dan penilaian hasil. Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian terhadap hasil pembelajaran menulis mempunyai kelemahan, yaitu rendahnya kadar objektivitas. Unsur subjektivitas penilai pasti berpengaruh dalam menilai karangan jenis ini. Sebuah karangan yang dinilai oleh dua orang atau lebih biasanya tidak akan sama skornya. Bahkan sebuah karangan dinilai oleh hanya satu orang penilai pun jika kondisinya berlainan ada kemungkinan berbeda skor yang diberikan. Masalah yang perlu dipikirkan adalah bagaimana kita mendapatkan atau memilih model teknik penilaian yang memungkinkan penilai untuk memperkecil kadar subjektivitas dirinya.

Penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas. Jadi, penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan secara selintas. Penilaian yang demikian jika dilakukan oleh orang yang ahli dan berpengalaman sedikit banyak dapat dipertanggung jawabkan. Namun keahlian demikian tidak semua guru memilikinya.

Penilaian yang bersifat holistik memang diperlukan. Akan tetapi, agar guru dapat menilai secara lebih objektif dan memperoleh informasi yang lebih rinci tentang kemampuan siswa untuk keperluan diagnostik-edukatif, penilai hendaknya

disertai dengan penilaian yang bersifat analitis.¹² Penilaian dengan pendekatan analitis merinci karangan ke dalam aspek-aspek atau kategori-kategori tertentu. Perincian kategori dalam setiap karangan dapat berbeda-beda variasinya. Kategori-kategori yang pokok hendaknya meliputi:

- a. Kesesuaian isi dengan judul
- b. Gaya dan bentuk bahasa
- c. Mekanik tata bahasa, ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan
- d. Respons efektif guru terhadap karya tulis.

Selain itu aspek-aspek pokok yang dijadikan kriteria penilaian yaitu kesesuaian isi dengan judul, kohesi dan koherensi, penggunaan ejaan dan tanda baca, kerapian tulisan, rangkain peristiwa atau perbuatan, pelaku, latar atau setting, dan alur. Nilai akhir menulis karangan narasi adalah jumlah bobot skor dari masing-masing aspek yang dinilai dalam mengarang.

7. KARANGAN NARATIF

a. Pengertian Karangan

Karangan adalah bentuk tulisan yang mengungkapkan pikiran dan perasaan pengarang dalam satu kesatuan tema yang utuh. Karangan diartikan pula

¹² Zaini Mahmoed, *Beberapa Aspek Pengajaran Menulis : Sebuah Catatan Tentang Pemilihan Tugas Latihan Menulis Bagi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : 1983), hlm.11

dengan rangkaian hasil pemikiran atau ungkapan perasaan ke dalam bentuk tulisan yang teratur. Contohnya adalah artikel, editorial, opini, tips dan resensi buku.¹³

Menurut Widyamartaya dkk. dalam bukunya Dalman, mengarang adalah suatu proses kegiatan berpikir manusia yang hendak menggunakan kandungan jiwanya kepada orang lain atau diri sendiri dalam tulisannya. Pada dasarnya, arti kata mengarang adalah menyusun, mengatur, misalnya mengarang bunga, menyusun bunga-bunga menjadi kesatuan. Mengarang adalah menggunakan bahasa untuk mengutarakan sesuatu secara tertulis. Dalam hal ini, bahasa yang digunakan harus terpilih dan tersusun dengan baik.

Sejalan dengan pengertian diatas mengarang pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan kerinciannya, gagasan itu dapat diungkapkan dengan berbagai unsur bahasa. Dalam hal ini gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk kalimat dan paragraf, serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk karangan yang utuh.

Berdasarkan pemaparan tentang mengarang seperti yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa

¹³ Ninik M. Kuntanto, *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011), Cet. 9, hlm. 21

mengarang adalah proses pengungkapan gagasan, ide, angan-angan, dan perasaan yang disampaikan melalui unsur-unsur bahasa (kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana yang utuh) dalam bentuk tulisan.¹⁴

Ragam karangan yaitu deskripsi adalah ragam wacana yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan kesan-kesan dari pengamatan, pengalaman, dan perasaan penulisnya. Narasi adalah ragam wacana yang menceritakan proses kejadian suatu peristiwa. Eksposisi atau pemaparan adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembacanya. Argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya. Persuasi adalah ragam wacana yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca mengenai sesuatu hal yang disampaikan penulisnya.¹⁵

b. Karangan Naratif

Secara harfiah, narasi merupakan suatu cerita. Cerita yang menuturkan atau menyajikan hal, kejadian atau

¹⁴ Dr. H. Dalman, *Keterampilan Menulis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.85-86

¹⁵Suparno, dkk, *Keterampilan Dasar Menulis*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2002), hlm. 111

peristiwa secara berurutan dengan menonjolkan tokoh di dalam kejadian itu, tokoh cerita mengalami atau menghadapi suatu konflik atau pertikaian. Rangkaian kejadian, latar, tokoh, dan konflik ini merupakan unsur pokok sebuah narasi, dan ketiganya secara kesatuan biasa pula terangkai dalam plot atau alur. Dengan demikian, narasi adalah cerita berupa kejadian atau peristiwa berdasarkan alur. Narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan-tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Dapat juga dirumuskan dengan kata lain bahwa narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang sudah terjadi.¹⁶

Narasi adalah himpunan peristiwa yang disusun berdasarkan urutan waktu atau kejadian. Narasi biasanya ditulis berdasarkan pengamatan. Bentuk tulisan narasi lebih dipilih dalam pembelajaran dikarenakan karangan narasi jenis karangan yang bertujuan untuk menceritakan suatu pokok permasalahan.¹⁷

¹⁶ Sukino, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010), hlm. 57

¹⁷ Subyantoro, *Pelangi Pembelajaran Bahasa Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres, 2009) hlm. 224

Narasi adalah bentuk karangan atau tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.¹⁸

Narasi yang berbentuk rekaan biasanya berbentuk novel, cerita pendek, cerita bersambung, dan cerita bergambar. Landasan narasi bentuk ini dapat berawal dari pengalaman nyata maupun pengalaman imajinatif penulis.

Dalam karangan narasi, sering kali terlihat adanya dialog tokoh-tokoh ceritanya, disamping uraian biasa. Dengan dialog, cerita terasa lebih hidup dan menarik sehingga lebih dapat mengasyikan bagi pembaca. Lukisan, watak, pribadi, kecerdasan, sikap atau tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan acapkali dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan dalam dialog-dialog. Dengan variasi uraian dan dialog inilah karangan narasi yang disusun terasa hidup.¹⁹

c. Jenis Karangan Naratif

Jenis karangan narasi yang sering digunakan dalam menulis karangan narasi adalah narasi ekspositoris dan narasi sugestif :

¹⁸ Nurudin, *Dasar-Dasar Penulisan*, (Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, 2007), hlm.71

¹⁹ Sukino, *Menulis Itu Mudah*, (Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2010), hlm. 58

1) Narasi Ekspositoris

Karangan narasi ini bertujuan untuk menggugah pikiran para pembaca untuk mengetahui apa yang dikisahkan. Sasaran utamanya adalah berupa rasio, yaitu berupa perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut. Narasi ini menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa. Narasi ekspositoris mempersoalkan tahap-tahap kejadian, rangkaian- rangkaian perbuatan kepada para pembaca atau pendengar. Runtun kejadian atau peristiwa yang disajikan bermaksud untuk menyampaikan informasi untuk memperluas pengetahuan pembaca.

Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang dapat dilakukan oleh siapa saja dan dapat berulang-ulang, dengan melaksanakan tipe kejadian itu secara berulang-ulang, maka seseorang akan memperoleh kemahiran yang tinggi mengenai hal itu. Sebagai contoh narasi mengenai seseorang bercerita bagaimana membuat roti.

Sedangkan narasi ekspositoris yang bersifat khas atau khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang terjadi hanya satu kali. Peristiwa yang khas adalah peristiwa yang tidak diulang kembali karena peristiwa itu merupakan kejadian atau

pengalaman pada suatu waktu tertentu saja. Sebagai contoh narasi mengenai pengalaman seorang yang pertama kali belajar mengendarai sepeda motor.

2) Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi sugestif berkaitan dengan tindakan atau perbuatan yang dirangkaikan dalam suatu kejadian. Seluruh rangkaian peristiwanya berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Tujuannya bukan untuk memperluas pengetahuan pembaca tetapi usaha memberi makna atas kejadian yang disampaikan.

Narasi sugestif adalah narasi yang berusaha untuk memberikan suatu maksud tertentu, menyampaikan suatu amanat kepada para pembaca atau pendengar sehingga tampak seolah-olah melihat.²⁰

d. Langkah-Langkah Menulis Karangan Naratif

1) Menentukan Topik

Sebelum mengarang kita harus menentukan topik dan tema. Hal ini penting dalam kegiatan menulis narasi karena dengan menentukan tema berarti penulis telah

²⁰Keraf Gorys, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm. 136-138

melakukan pembatasan penulisan agar tidak terlalu luas pembahasannya.

2) Menentukan Tujuan

Tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ditulisnya. Penulis ingin mengungkapkan apa yang ada dalam pemikirannya untuk disampaikan kepada orang lain yang dituangkan dalam bentuk tulisan.

3) Mengumpulkan Bahan

Dalam hal ini data sangat diperlukan sebagai bahan untuk bentuk tulisan. mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan. Bahan yang diperlukan tersebut dapat berasal dari pengalaman. Sebelum kegiatan menulis kegiatan menulis narasi dilakukan, hendaknya penulis sudah mendapatkan bahan yang sudah dibahas dalam penulisan. Kegiatan mengumpulkan bahan secara tidak langsung telah tercapai dalam kegiatan pembatasan topik atau pembatasan tema.

4) Menyusun Kerangka

Kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok penjelasan sebuah karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan membantu penulis agar menulis secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka yang

sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak seharusnya dilakukan.

5) Mengembangkan Kerangka

Kegiatan yang paling penting dalam menulis adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh. Mengembangkan atau menguraikan sebuah rancangan karangan juga berarti menjabarkan uraian suatu permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas. Dalam kegiatan ini, penulis akan dituntut untuk aktif berpikir dan berpikir secara aktif dan kreatif, sehingga hasil dari menulis akan diketahui dari hasil pengembangan kerangka karangan tersebut.

6) Koreksi dan Revisi

Pada kegiatan ini, penulis meneliti secara menyeluruh hasil tulisan narasi yang telah dibuat. Kegiatan ini mengharukan penulis agar lebih teliti dalam mengoreksi naskah yang telah selesai ditulis.

7) Menulis Naskah

Tahap terakhir dalam menulis karangan narasi adalah menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita kedalam tulisan. Kegiatan yang paling penting adalah

menulis naskah dengan ketentuan-ketentuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.²¹

B. Kajian Pustaka

Upaya untuk meningkatkan keterampilan menulis pada siswa telah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya penelitian yang dilakukan oleh para ahli bahasa maupun para mahasiswa. Penelitian tersebut belum semuanya sempurna. Oleh karena itu, penelitian-penelitian tersebut memerlukan penelitian lanjutan demi melengkapi dan menyempurnakan penelitian awal tersebut. Berikut ini diterangkan penelitian yang membahas topik peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Penelitian-penelitian tersebut dilakukan Himatul Mas'udah dan Ihda Puthri Wilda.

Penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Komik Tanpa Teks Dengan Teknik Mengarang Terpimpin Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2009/2010*. Ditulis oleh Himatul Mas'udah Penelitian ini mengkaji tentang menulis karangan narasi menggunakan media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin. Penelitian ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi kelas IV MI Roudlotusy Syubban Winong Pati.

²¹ Nursisto, *Penuntun Mengarang*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 51-52

Persamaan penelitian Himatul Mas'udah dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada materi serta kajian teori yang terfokus pada permasalahan ketrampilan menulis peserta didik yang dianggap masih lemah. Selain itu juga instrumen yang dilakukan sama yaitu penelitian yang digunakan berupa tes dan instrumen nontes.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Himatul Mas'udah dengan penelitian penulis terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Himatul Mas'udah adalah apakah penggunaan media komik tanpa teks mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas IV MI Roudlotusy Syubban Winong Pati setelah melalui proses belajar mengajar dengan teknik mengarang terpimpin.

Penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Himatul Mas'udah Masalah yang dikaji olehnya bagaimanakah peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi setelah mengikuti pembelajaran menulis kaangan narasi melalui media komik tanpa teks dengan teknik mengarang terpimpin. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bagaimana pengaruh metode *biowriting* terhadap ketrampilan menulis karangan narasi peserta didik. Tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *biowriting* terhadap keterampilan

menulis karangan narasi pada peserta didik. Variabel dalam penelitian ini yaitu keterampilan menulis karangan narasi dan variabel pembelajaran melalui metode *biowriting*. Subjek penelitian ini pengaruh penggunaan metode *biowriting* terhadap ketrampilan menulis karangan narasi peserta didik MI Darul Ulum Wates Semarang Semarang.²²

Ihda Puthri Wilda melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai Terhadap Ketrampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014*. Penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan metode menulis berantai berpengaruh dalam ketrampilan menulis karangan narasi peserta didik SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan.

Persamaan dalam penelitian Ihda Puthri Wilda dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada desain penelitian, instrumen, dan analisis data. Desain penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode eksperimen, instrumen penelitian yang digunakan berupa tes dan instrumen nontes, sedangkan analisis data yaitu kuantitatif.

²² Himatul mas'udah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Komik Tanpa Teks Dengan Teknik Mengarang Terpimpin Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2009/2010*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2010), <http://lib.unnes.ac.id/2989/1/6527.pdf> diakses 20.47 WIB, Selasa, 15 November 2016

Perbedaan penelitian Ihda Puthri Wilda dengan penelitian penulis terletak pada masalah yang dikaji, tujuan penelitian, tindakan yang dilakukan, variabel, penelitian, dan subjek penelitian. Masalah yang dikaji dalam penelitian Ihda Puthri Wilda adalah bagaimana pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan.

Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ihda Puthri Wilda dengan peneliti. Masalah yang dikaji penulis adalah bagaimana pengaruh metode *biowriting* terhadap keterampilan menulis karangan naratif peserta didik. Tujuan penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui pengaruh metode *biowriting* terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada peserta didik. Sedangkan dalam penelitian Ihda Puthri Wilda pengaruhnya metode Menulis Berantai dan yang menjadi fokus kajian dari penelitian adalah penggunaan metode tersebut terhadap menulis karangan narasi peserta didik.²³

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa kajian mengenai keterampilan menulis karangan naratif dengan berbagai teknik, metode, model, media dan pendekatan telah banyak dilakukan. Tetapi penelitian mengenai keterampilan

²³ Ihda Puthri Wilda, *Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014), http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25936/3/IDHAPU_THRIWILDA-FITK.pdf diakses 20.54 WIB, Ahad, 13 November 2016

menulis karangan naratif dengan metode *biowriting* belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi hasil dari penelitian sebelumnya serta dapat menjadi pijakan bagi penelitian selanjutnya. Kemudian penelitian dengan metode *biowriting* sengaja dipilih karena dengan metode ini ditujukan agar siswa dapat menulis karangan naratif dengan mudah.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Pada arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata “*hypo*” yang artinya “dibawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”.²⁴

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian. Adapun dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah penggunaan metode *biowriting* efektif dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan naratif pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang. Dengan kata lain semakin sering guru menggunakan metode *biowriting* maka semakin efektif peserta didik dalam menulis karangan tersebut.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Quasi Eksperimen Design*. Metode ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimen Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.¹

Pada jenis metode *quasi* eksperimen ini terjadi secara acak dengan cara membentuk dua kelompok. Kelompok yang diadakan tindakan terhadap variabel disebut kelompok eksperimen (*Experimental Group*), sedangkan kelompok lain yang tidak dikenai tindakan atau *treatment* disebut kelompok kontrol (*Control Group*).²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua kelompok, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan metode *biowriting*, sedangkan kelompok

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. 18, hlm. 114

²Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), cet. 7, hlm. 64

kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar peserta didik.

Penelitian ini menggunakan rancangan desain *The Randomized Pre-test Post-test Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan metode *biowriting* sedangkan pada kelompok kontrol peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Kemudian kedua kelompok diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal, apakah ada perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.³

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di MI Darul Ulum yang beralamat di Jl. Anyar Wates Semarang, Jawa Tengah.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Rosdakarya, 2012), Cet. 8, hlm. 204

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 26 hari, terhitung sejak tanggal 04 Februari sampai dengan tanggal 02 Maret 2017. Sesuai dengan jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) uji coba instrument di luar sampel, 2) tahap pengukuran awal menulis narasi (*pre-test*) pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, 3) tahap perlakuan kelompok eksperimen dan pembelajaran kelompok kontrol, dan 4) tahap pelaksanaan tes akhir (*post-test*) menulis narasi. Jadwal pengambilan data dapat diamati melalui tabel di bawah ini.

Tabel 3.1 : Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Kelas	Jam Ke-	Tema Karangan
1.	Sabtu, 4 Februari 2017	Uji Coba dan <i>Pre test</i>	V Salman	1-2	Bertamasya
2.	Kamis, 9 Februari 2017	Perlakuan I	V Salman	1-2	Pengalaman
3.	Jum'at, 10 Februari 2017	Uji Coba dan <i>Pre test</i>	V Abdur	1-2	Bertamasya
4.	Senin, 13 Februari 2017	Perlakuan II	V Salman	1-2	Hobi
5.	Selasa, 21 Februari 2017	Perlakuan III	V Salman	3	Bebas

6.	Sabtu, 25 Februari 2017	Perlakuan I	V Abdur	1-2	Pengalaman
7.	Senin, 27 Februari 2017	Perlakuan II	V Abdur	1-2	Hobi
8.	Kamis, 02 Maret 2017	Perlakuan III	V Abdur	1-2	Bebas

Dari Tabel 3.1 di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing mendapatkan *pre-test* dan *post-test*. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dilakukan sebanyak empat kali, hal ini disebabkan karena bulan Maret di MI Darul Ulum Wates Semarang akan digunakan untuk ujian tengah semester genap.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen (*Pra-Experiment Measurement*)

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel non eksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pengontrolan terhadap variabel ini berguna untuk *matching* kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol. *Matching* merupakan kegiatan menyamakan kondisi awal sebelum dilaksanakan eksperimen. Pengontrolan ini dilakukan terhadap variabel non eksperimen yang diasumsikan akan mempengaruhi hasil penelitian, yaitu keterampilan menulis narasi awal. Dengan demikian, antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Apabila terjadi perbedaan kemampuan menulis narasi semata-mata karena pengaruh variabel eksperimental.

Pada tahap ini peneliti berusaha mengoptimalkan kesempatan yang ada untuk menjalin hubungan yang lebih komunikatif dengan para peserta didik dan guru. Hal ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan (*treatment*) maupun tahap-tahap selanjutnya para peserta didik mudah lebih interaktif dengan peneliti. Pengontrolan terhadap variabel keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

2. **Pelaksanaan (*treatment*)**

Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberikan perlakuan. Dilanjutkan dengan kegiatan *post-test* keterampilan menulis narasi untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis narasi peserta didik.

Tindakan ini melibatkan empat unsur pokok, yaitu metode *biowriting*, guru, peneliti, dan peserta didik.

Guru memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *biowriting* untuk menulis narasi pada kelompok eksperimen. Peserta didik sebagai unsur yang menjadi sasaran. Pada kelompok eksperimen, peserta didik yang menggunakan metode *biowriting* dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta dalam menyimpulkan pelajaran yang diajarkan guru. Sementara itu, pada kelompok kontrol peserta didik mendapatkan pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan teknik konvensional. Selama perlakuan (*treatment*), materi yang dipilih untuk metode *biowriting* disesuaikan dengan kurikulum SD untuk pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tahap pelaksanaan eksperimen ini adalah sebagai berikut :

a) Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen ini dikenai perlakuan dengan metode *biowriting* dan berlatih menulis narasi. Pelaksanaan eksperimen diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan menulis narasi. Tanggal pelaksanaan eksperimen ini diawali dengan *pre-test* tanggal 10 Februari 2017. Kemudian dilanjutkan perlakuan sebanyak 4 kali yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2017, 27 Februari 2017, dan 02 Maret 2017. Perlakuan dilaksanakan sesuai jadwal

mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Ulum Wates Semarang.

Berikut merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *biowriting*.

- 1) Guru praktikan melakukan pendekatan dengan peserta didik dengan berbincang-bincang dan melakukan apersepsi sebelum kegiatan ini dimulai.
- 2) Guru praktikan menerangkan pentingnya menulis khususnya menulis karangan narasi pada peserta didik kelas eksperimen. Guru praktikan juga mengajari Peserta didik penggunaan tanda baca, kata baku cara menulis karangan narasi . Kemudian setelah peserta didik paham, peserta didik mulai menulis karangan narasi (*pre-test*).
- 3) Setelah itu guru praktikan mengajak peserta didik menulis narasi dikelas dengan melihat gambar yang telah ditempel dipapan tulis dengan tujuan agar anak merasa senang dan dapat tergiring menuju karangan narasi secara perlahan-lahan. Gambar yang dipakai bertemakan liburan ke kebun binatang sehingga peserta didik dapat membayangkan kegiatan yang dilakukan di kebun

binatang dan setelah itu dituangkan menjadi sebuah kata-kata.

- 4) Dalam pertemuan selanjutnya guru praktikan menerapkan metode *biowriting* dengan media LCD agar peserta didik lebih antusias dalam menulis karangan naratif. (perlakuan ke dua)
- 5) Untuk pertemuan selanjutnya peserta didik diajak melakukan penulisan karangan narasi dengan tema lingkungan karena melihat disekeliling sekolah terdapat sungai, tujuannya agar peserta didik dapat merawat sungai dan tidak membuang sampah sembarangan yang akan mengakibatkan banjir. (pada perlakuan ke tiga dan ke tiga).
- 6) Sebelum penulisan dilakukan guru praktikan mengajak para peserta didik untuk bernyanyi “Kalau Kau Suka Hati” supaya peserta didik dapat sedikit terhibur dan merasa rileks. Peserta didik mulai menulis karangan narasi dengan kertas yang telah dibagikan guru (pada perlakuan ke empat).

b) Kelompok Kontrol

Pada kelompok kontrol ini, tidak dikenai perlakuan dengan menggunakan metode *biowriting* untuk menulis narasi. Pembelajaran menulis narasi dilakukan secara konvensional tanpa menggunakan

metode *biowriting*. Kelompok kontrol diberikan perlakuan secara konvensional yaitu dengan cara mengajar dengan ceramah, kemudian memberikan peserta didik tugas menulis karangan narasi. Hal ini dikarenakan kelompok kontrol hanyalah kelas yang digunakan sebagai kelas pembanding. Pada tahap pelaksanaan kelompok kontrol diawali dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan menulis narasi. Kemudian dilanjutkan perlakuan konvensional pembelajaran menulis narasi tanpa menggunakan metode eksperimen sebanyak 4 kali yang dilakukan pada tanggal 04 Februari 2017, 09 Februari 2017, 13 Februari 2017 dan 21 Februari 2017. Perlakuan dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darul Ulum Wates Semarang.

Tema yang diambil sama dengan kelompok eksperimen, hanya saja yang membedakan pada kelompok kontrol tidak diberi metode *biowriting*. Pada kelompok ini, dikenai pembelajaran menulis narasi dengan teknik konvensional. Jadi peserta didik berlatih menulis narasi sesuai dengan langkah-langkah yang diterangkan guru secara konvensional. Berikut langkah-langkah pembelajaran menulis karangan naratif secara konvensional (tanpa menggunakan metode apapun).

- 1) Peserta didik diberi penjelasan mengenai ciri-ciri karangan, faktor-faktor yang dinilai dalam karangan, dan contoh-contoh karangan naratif.
- 2) Peserta didik diberi perlakuan menulis karangan naratif tanpa menggunakan metode *biowriting*.
- 3) Peserta didik ditugasi menulis narasi sesuai dengan judul yang telah ditentukan oleh guru.
- 4) Hasil karangan naratif tanpa menggunakan metode *biowriting* dikumpulkan kepada guru praktikan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang yang berjumlah 54.

Tabel 3.2 : Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Peserta didik
1.	V Abdur	24
2.	V Salman	30
Total		54

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), cet. 5 hlm. 173

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Anas Sudijono menyatakan bahwa sampel adalah cara mengumpulkan data dengan jalan mencatat atau meneliti sebagian kecil saja dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian.⁶

Namun untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.⁷

Teknik yang dipakai untuk menentukan sampel dalam penelitian adalah teknik *The Randomized Pre-test Post-test Control Group Design*. Desain ini menggunakan dua kelompok yang dipilih secara random, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, pada kelompok eksperimen diberikan *treatment* berupa pembelajaran dengan metode *biowriting* sedangkan pada kelompok kontrol peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan teknik konvensional. Kemudian didapatkan kelas V Abdur sebagai kelas eksperimen dan kelas V Salman

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. 18, hlm.81

⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet. 24, hlm. 28

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2013), Cet. 18, hlm. 132

sebagai kelas kontrol dengan sebaran data seperti yang disajikan pada Tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3 : Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Perempuan	Laki-laki	
Eksperimen	13	11	24
Kontrol	9	21	30
Jumlah	22	32	54

E. Instrumen Penilaian

Rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.4 : Rubrik Penilaian Karangan Narasi

No.	Aspek Yang Dinilai	Pertanyaan Pemandu	Rentang Skor					Bobot	Bobot X Skor
			1	2	3	4	5		
1.	Kesesuaian isi dengan judul	Apakah isi karangan sesuai dengan judul karangan?						5	25

2.	Ejaan dan Tanda Baca	Apakah penggunaan ejaan dan tanda baca sudah tepat?						4	20
3.	Kohesi dan Koherensi	Apakah rangkaian latar tempat, waktu, suasana sesuai dengan rangkaian cerita						4	20
4.	Alur Cerita	Apakah rangkaian peristiwa sesuai urutan waktu atau kejadian yang logis?						4	20
5.	Kerapian Tulisans	Apakah tulisan bagus, jelas, terbaca dan						3	15

		bersih (tidak ada coretan).							
--	--	-----------------------------	--	--	--	--	--	--	--

Rubrik tersebut merupakan rubrik penilaian pemakaian Kaidah Bahasa Indonesia. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa skor maksimal dalam aspek kesesuaian isi dengan judul adalah 25 atau dengan kategori sangat baik dengan bobot maksimal 5, untuk kategori baik adalah 20 dengan bobot nilai 4, kategori cukup adalah 15 dengan bobot nilai 3, sedangkan, untuk kategori kurang adalah 10 dengan bobot nilai 2. Aspek kohesi dan koherensi skor maksimal adalah 20 dengan bobot nilai 4, untuk kategori baik adalah 15 dengan bobot nilai 3, untuk kategori cukup adalah 10 dengan bobot nilai 2, kategori kurang 5 dengan bobot nilai 1. Aspek alur cerita skor maksimal adalah 20 dengan bobot nilai 4, untuk kategori baik adalah 15 dengan bobot nilai 3, untuk kategori cukup adalah 10 dengan bobot nilai 2, kategori kurang 5 dengan bobot nilai 1. Aspek *Setting*/latar skor maksimal adalah 20 dengan bobot nilai 4, untuk kategori baik adalah 15 dengan bobot nilai 3, untuk kategori cukup adalah 10 dengan bobot nilai 2, kategori kurang 5 dengan bobot nilai 1. Sedangkan untuk aspek kerapian tulisan skor maksimal adalah 15 dengan bobot nilai 3, untuk kategori baik skor 10 dengan bobot nilai 2, untuk kategori cukup 5 dengan bobot nilai 1.

Nilai kemampuan menulis karangan narasi peserta didik diperoleh dari jumlah keseluruhan skor dikalikan bobot. Peserta didik dikatakan sempurna apabila memiliki total nilai 100. Hal itu dapat dilihat dari rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \sum \text{skor} \times \text{bobot}$$

Dari pedoman penelitian di atas, guru dapat mengetahui keterampilan menulis karangan narasi peserta didik berhasil mencapai kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

Tabel 3.5 : Kategori Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

No.	Kategori	Skor
1.	Sangat baik	85 – 100
2.	Baik	75 – 84
3.	Cukup	60 – 74
4.	Kurang	0 – 59

F. Variabel dan Indikator Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.⁸

Berdasarkan uraian di atas variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Variabel independen (bebas). Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel metode *biowriting* yakni masukan yang memberi pengaruh terhadap hasil, dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Kemampuan peserta didik dalam berbahasa agar pandai berkomunikasi dengan tulisan
 - 2) Kemampuan peserta didik dalam mengembangkan karangan berdasarkan kata kunci
 - 3) Kemampuan peserta didik dalam mengasah pola pikir dengan menggunakan pemetaan pikiran
 - 4) Meningkatkan kemampuan peserta didik pada kecerdasan fisik dan daya ingat.
- b) Variabel dependen (terikat). Variabel ini menduduki posisi sebagai variabel Keterampilan Menulis Karangan Narasi yakni hasil sebagai pengaruh variabel independen, dengan indikator sebagai berikut :
 - 1) Kemampuan peserta didik dalam menyusun karangan

⁸Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 2

- 2) Kemampuan peserta didik dalam menentukan dan mengembangkan isi
- 3) Keterampilan peserta didik dalam menentukan kosa kata yang tepat
- 4) Keterampilan peserta didik dalam mengembangkan bahasa

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data diperlukan teknik atau cara pengumpulan data. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk memperoleh data yaitu menggunakan tes.

a) Tes

Tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan.⁹ Bentuk tes yang akan diberikan berupa tes tertulis. Tes yang digunakan pada peserta didik adalah penulisan dalam membuat karangan. Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal peserta didik sebelum penerapan metode *biowriting* dan *post-test* adalah tes hasil belajar sesudah menerapkan metode *biowriting*. Tes

⁹Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005) cet. 5, hlm. 53

tersebut berupa tes keterampilan menulis karangan peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang.

b) Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda, dan sebagainya.¹⁰

Sedangkan metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan sekolah, guru, peserta didik, proses pembelajaran serta aspek yang berhubungan dengan kegiatan eksperimen.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *biowriting* terhadap ketrampilan menulis karangan, adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil Pretest dan posttest kedua variabel, yaitu *mean* atau (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus*, *range* (rentang) dan *standard deviation* (simpangan baku). Adapun langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut:

a) Menentukan interval kelas

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 206

$$R = H - L$$

b) Menentukan banyaknya interval kelas (k)

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

c) Menentukan nilai interval kelas

$$I = \frac{R}{M}$$

d) Menghitung rata-rata dan standar deviasi

$$\bar{x} = \frac{\sum Xi}{n} \text{ dan } SD = i \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data, apabila data populasi normal maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *biowriting* terhadap ketrampilan menulis karangan naratif dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hipotesis yang diuji adalah hipotesis nol, diberi notasi H_0 , yakni pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda $H_0 : p = q$. Sebagai lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif dan diberi notasi H_1 yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama $H_1: p \neq q$, $H_1: p > q$ atau $H_1: p < q$. uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t atau t-test.

1. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$

Ho = Tidak ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis karangan naratif dengan menggunakan metode *biowriting*, dan kelompok yang diajarkan menulis narasi dengan menggunakan teknik konvensional.

Ha = Ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis karangan naratif dengan menggunakan metode *biowriting*, dan kelompok yang diajarkan menulis karangan naratif dengan menggunakan teknik konvensional.

2. Ho : $\mu_1 = \mu_2$

Ha : $\mu_1 > \mu_2$

Ho = Pembelajaran menulis karangan naratif dengan metode *biowriting* tidak lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan teknik konvensional.

Ha = Pembelajaran menulis karangan naratif dengan metode *biowriting* lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan teknik konvensional.

3. Uji T-Score

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Penggunaan teknik analisis ini dimaksudkan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis

antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *biowriting*. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan keefektifan antara kedua kelompok tersebut.¹¹ Rumus uji-t yang digunakan adalah SPSS versi 23.0 dengan cara sebagai berikut :

1. Jalankan program SPSS, lalu klik New di menu File
2. Mendefinisikan Variabel di “Variabel View”
3. Input data di “Data View”
4. Selanjutnya, klik Analyze – Compare Means – Independent Samples T-Test
5. Klik Ok¹²

¹¹ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM, 1983), hlm. 267-268

¹² <http://kabarito.com/spss/20/cara-uji-hipotesis-independent-sampel-t-test-dengan-spss>. Diakses pada tanggal 30-05-2016 Pukul 20.00

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis karangan naratif antara peserta didik yang diajar menggunakan metode *biowriting* dan yang diajar tanpa metode *biowriting*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan metode *biowriting* terhadap keterampilan menulis karangan naratif peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang. Data dalam penelitian ini meliputi data nilai tes awal dan data nilai tes akhir menulis karangan narasi. Data nilai tes awal diperoleh dari nilai hasil *pre-test* keterampilan menulis karangan naratif. Hasil penelitian pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol disajikan sebagai berikut.

1. Deskripsi Data Penelitian

a. Deskripsi Data Nilai *Pre-test* Keterampilan Menulis Narasi Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol merupakan kelas yang diajar tanpa metode *biowriting*. Sebelum kelompok kontrol

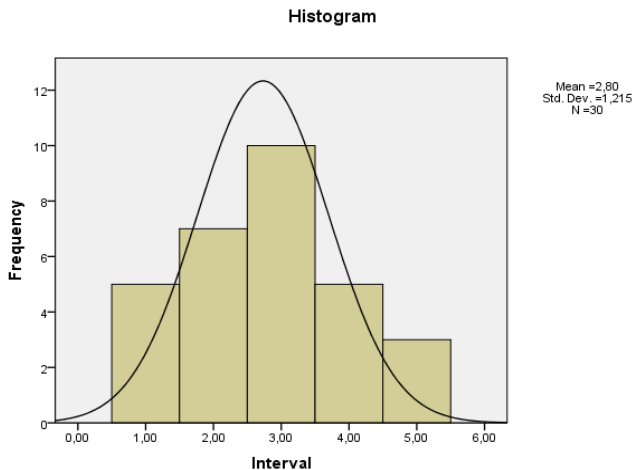
diberi perlakuan, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* keterampilan menulis karangan naratif yaitu berupa tes menulis karangan naratif. *Pre-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 04 Februari 2017. Subjek pada *pre-test* kelompok kontrol sebanyak 30 peserta didik. Dari hasil tes menulis narasi nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 80 dan nilai terendah sebesar 50.

Dengan komputer program SPSS 23.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) yang diraih peserta didik kelompok kontrol pada saat *pre-test* sebesar 62,967, mode sebesar 60, nilai tengah (median) sebesar 60,00 dan standar deviasinya sebesar 9,564. Distribusi frekuensi nilai *pre-test* keterampilan menulis karangan naratif kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Keterampilan Menulis karangan Naratif Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
50-56	7	23,3	23,3	23,3
57-63	11	36,7	36,7	60,0
64-70	6	20,0	20,0	80,0
71-77	2	6,7	6,7	86,7
78-80	4	13,3	13,3	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Keterampilan Menulis karangan Naratif Kelompok Kontrol



Dari Tabel dan histogram pada Gambar 4.1, dapat diketahui peserta didik yang mendapat nilai 50-56 ada 7 orang, nilai 57- 63 ada 11 orang, nilai 64-70 ada 6 orang, nilai 71-77 ada 2 orang, dan nilai 78-80 ada 4 orang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 57-63 yaitu sebanyak 11 orang.

b. Deskripsi Data Nilai *Pre-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen merupakan kelas yang diajar menggunakan metode *biowriting*. Sebelum kelompok eksperimen diberi perlakuan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* yaitu berupa tes menulis karangan naratif. *Pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2017. Subjek pada *pre-test* kelompok eksperimen sebanyak 24 peserta didik. Dari hasil tes menulis narasi nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 80 dan nilai terendah sebesar 50.

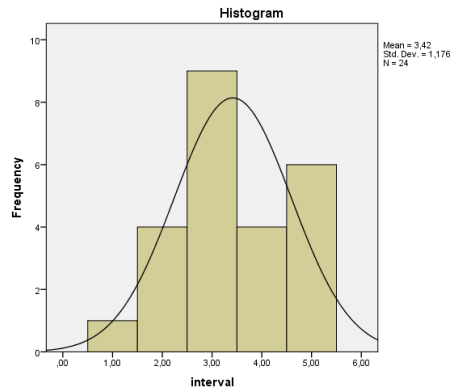
Dengan komputer program SPSS 23.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) yang diraih peserta didik kelompok kontrol pada saat *pre-test* sebesar 70,33 mode sebesar 70, nilai tengah (median) sebesar 70,00 dan standar deviasinya sebesar 7,827. Distribusi

frekuensi nilai *pre-test* keterampilan menulis karangan naratif kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel berikut

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Keterampilan Menulis karangan Naratif Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi kumulatif	Frekuensi kumulatif (%)
50-56	1	4,2	4,2	4,2
57-63	4	16,7	16,7	20,8
64-70	9	37,5	37,5	58,3
71-77	4	16,7	16,7	75,0
78-80	6	25,0	25,0	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Keterampilan Menulis karangan Narasi Kelompok Eksperimen



Dari Tabel dan histogram pada Gambar 2, dapat diketahui peserta didik yang mendapat nilai 50,0-56,0 ada 1 orang, nilai 57,0-63,0 ada 4 orang, nilai 64,0-70,0 ada 9 orang, nilai 71,0-77,0 ada 4 orang, dan nilai 78,0-80,0 ada 6 orang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 64,0-70,0 yaitu sebanyak 9 orang.

Tabel 4.3 Rangkuman Data Statistik Nilai *Pre-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Md	Mo	SD
1.	Kontrol	30	80	50	62,967	60	60	9,564
2.	Eksperimen	24	80	50	70,33	70	70	7,827

c. Deskripsi Data Nilai *Post-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol

Pemberian *post-test* keterampilan menulis narasi kelompok kontrol dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan naratif dengan pembelajaran menulis tanpa metode *biowriting*. *Post-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2017, 13 Februari 2017 dan 21 Februari 2017, jam ke-1 dan ke-

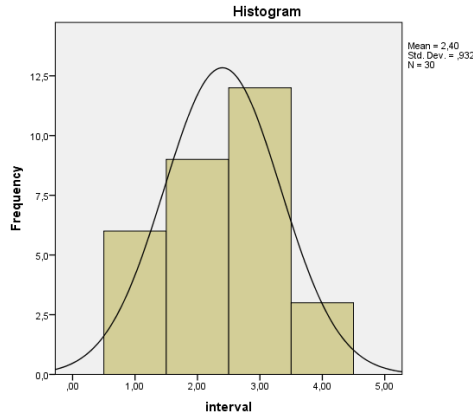
2. Subjek pada *post-test* kelompok kontrol sebanyak 30 peserta didik. Dari hasil tes menulis karangan naratif, nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 77,33 dan nilai terendah sebesar 51,00.

Dengan komputer program SPSS 23.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih peserta didik kelompok kontrol pada saat *post-test* sebesar 63,62, mode 66,00, nilai tengah (*median*) sebesar 64,16 dan standar deviasinya sebesar 6,4275. Distribusi frekuensi nilai *post-test* keterampilan menulis karangan naratif kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
51-57	6	20,0	20,0	20,0
58-64	9	30,0	30,0	50,0
65-71	12	40,0	40,0	90,0
72-77,33	3	10,0	10,0	100,0
Total	30	100,0	100,0	

Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol



Dari tabel 4.4 dan histogram pada Gambar 4.3, dapat diketahui peserta didik yang mendapat nilai 51-57 ada 6 orang, nilai 58-64 ada 9 orang, nilai 65-71 ada 12 orang, nilai 72-77,33 ada 3 orang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 65-71 yaitu sebanyak 12 orang.

d. Deskripsi Data Nilai *Post-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Eksperimen

Pemberian *post-test* keterampilan menulis karangan naratif pada kelompok eksperimen dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan naratif dengan pembelajaran menulis menggunakan metode *biowriting*. *Post-test* pada kelompok eksperimen

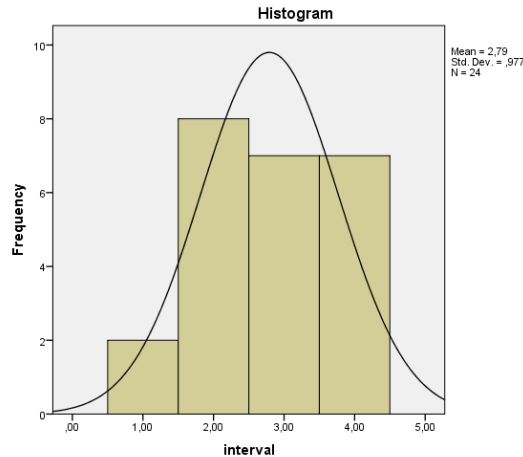
dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2017, 27 Februari 2017, 02 Maret 2017. Subjek pada *post-test* kelompok eksperimen sebanyak 24 peserta didik. Dari hasil tes menulis karangan naratif nilai tertinggi yang dicapai peserta didik adalah 83,75 dan nilai terendah sebesar 60,00.

Dengan komputer program SPSS 23.0, diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) yang diraih peserta didik kelompok eksperimen pada saat *post-test* sebesar 75,52, mode 70, nilai tengah (*median*) sebesar 77,00 dan standar deviasinya sebesar 6,248 Distribusi frekuensi nilai *post-test* keterampilan menulis karangan naratif kelompok eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Frekuensi (%)	Frekuensi komulatif	Frekuensi komulatif (%)
60-66,75	2	8,3	8,3	8,3
67,75-73,75	8	33,3	33,3	41,7
74,75-80,25	7	29,2	29,2	70,8
81,25-83,75	7	29,2	29,2	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Gambar 4.4. Histogram Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Eksperimen



Dari Tabel 4.5 dan histogram pada Gambar 4.4, dapat diketahui peserta didik yang mendapat nilai 60-66,75 ada 2 orang, nilai 67,75-73,75 ada 8 orang, nilai 74,75-80,25 ada 7 orang, nilai 81,25-83,75 ada 7 orang. Frekuensi terbanyak terdapat pada interval 67,75-73,75 yaitu sebanyak 8 orang.

Data yang diperoleh dari *post-test* kedua kelompok diolah dengan program SPSS 23.0. Hasil pengolahan data hasil *post-test* kedua kelompok tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Rangkuman Data Statistik Nilai Post-test Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No.	Kelompok	N	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Mean	Md	Mo	SD
1.	Kontrol	30	77,33	51,00	63,62	64,16	66	6,427
2.	Eksperimen	24	83,75	60,00	75,55	77,00	70	6,248

Untuk mempermudah dalam membandingkan nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, mode, dan standar deviasi dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik pada saat *pre-test* maupun *post-test* keterampilan menulis karangan naratif, semuanya disajikan dalam Tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Perbandingan Data Statistik Nilai Pre-test dan Post-test Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
N	30	24	30	24
Nilai Terendah	50	50	51,00	60,00
Nilai Tertinggi	80	80	77,33	83,75
Mean	62,97	70,33	63,62	75,52

Md	60	70	64,16	77,00
Mo	60	70	66	70
SD	9,567	7,827	6,427	6,248

Dari data tabel di atas dapat diketahui terjadi kenaikan nilai rata-rata sebesar 0,65 pada kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen terjadi kenaikan nilai rata-rata hitung sebesar 5,19. Selisih kenaikan nilai rata-rata hitung antara kedua kelompok 4,54.

2. Hasil Analisis Data

Analisis data ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis karangan naratif antara kelompok yang diajar menulis dengan menggunakan metode *biowriting* dan kelompok yang diajar menulis dengan teknik konvensional. Selain itu, juga untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis karangan naratif pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang.

Analisis data tersebut dilakukan dengan bantuan program SPSS 23.0. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai t lebih kecil dari taraf signifikansi 0,050. Berikut adalah analisis data menggunakan uji- t .

a. Uji-t

Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan keterampilan menulis karangan naratif antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *biowriting* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *biowriting*. Penghitungan uji-t ini dilakukan dengan bantuan SPSS 23.0. Syarat data bersifat signifikan apabila t hitung lebih besar dari t tabel. Rangkuman hasil penghitungan uji-t sampel bebas disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.8 Uji-t Data *Post-test* Kemampuan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,002	,968	6,864	52	,000	11,933	1,73857	8,44438	15,42179

Equal variances not assumed			6,886	50,002	,000	11,933	1,73303	8,45220	15,41397
--------------------------------------	--	--	-------	--------	------	--------	---------	---------	----------

Penghitungan berdasarkan uji-t sampel bebas data *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata hitung *post-test* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis karangan naratif peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang yang diberi pembelajaran dengan metode *biowriting* dan teknik konvensional” diterima.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes menulis karangan naratif antara kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen yang menggunakan metode *biowriting* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Analisis data dengan uji-t menggunakan program SPSS versi 23.0.

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikansi $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka hasilnya signifikan atau H_a diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak signifikansi hipotesis H_o diterima sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan rata-rata atau sama antara keterampilan menulis karangan naratif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dari perhitungan uji-t rata-rata *post-test* menulis karangan naratif antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang menerapkan metode *biowriting* lebih besar dari rata-rata kelas kontrol 75,55. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 63,62. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari kedua kelas dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,864$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_o , sedangkan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan metode *biowriting* dalam meningkatkan ketrampilan menulis karangan naratif peserta didik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Darul Uum Wates Semarang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MI Darul Ulum Wates Semarang, dengan jumlah peserta didik keseluruhan 398 anak. Besaran sampel dalam penelitian ini adalah 54 yang terbagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dengan jumlah peserta didik 30 dan kelompok eksperimen dengan jumlah peserta didik 24. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbedaan keterampilan menulis karangan naratif antara kelompok yang diajar menulis narasi dengan metode *biowriting* dan kelompok yang diajar menulis dengan teknik konvensional dan mendeskripsikan keefektifan metode *biowriting* terhadap keterampilan menulis karangan naratif peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang.

Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu metode *biowriting* sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis karangan naratif sebagai variabel terikat. Penggunaan metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis karangan naratif hanya diberikan pada kelompok eksperimen saja, yaitu kelas V Abdur. Pada kelompok kontrol, yaitu kelas V

Salman pembelajaran menulis menggunakan teknik konvensional.

Selanjutnya peneliti memberikan *post-test* kepada kedua kelas tersebut, hasil *post-test* terhadap 24 peserta didik kelas eksperimen dan 30 peserta didik kelas kontrol menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini juga didasarkan pada rata-rata nilai *post-test* peserta didik.

Rata-rata nilai kelas eksperimen yang menerapkan metode *biowriting* lebih besar dari rata-rata kelas kontrol 75,55. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol sebesar 63,62. Berdasarkan hasil uji hipotesis dari kedua kelas dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} = 6,864$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$. Nilai t_{hitung} berada pada daerah penolakan H_0 , sedangkan H_a diterima.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan metode *biowriting* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif peserta didik di MI Darul Ulum Wates Semarang tahun pelajaran 2016/2017.

1. Deskripsi Kondisi Awal Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Sebelum diadakan perlakuan (*treatment*) pada pembelajaran menulis karangan naratif kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang, dengan menggunakan metode *biowriting*, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pre-test* pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Kegiatan *pre-test* ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam pembelajaran menulis karangan naratif. Kegiatan *pre-test* pada kelompok eksperimen dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Februari 2017, sedangkan kegiatan *pre-test* pada kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Februari 2017. Kelas eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V Abdur yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran pertama. Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas V Salman yang melaksanakan *pre-test* pada jam pelajaran pertama. Pada kegiatan *pre-test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diadakan dalam bentuk praktik menulis karangan naratif. Praktik kegiatan menulis karangan naratif pada kedua kelas tersebut dilakukan secara individu.

Setelah diadakan kegiatan *pre-test*, diperoleh hasil nilai para peserta didik. Nilai rata-rata pembelajaran menulis karangan naratif pada peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan tidak ada perbedaan selisih yang besar diantara keduanya. Setelah itu diadakan uji-t untuk membandingkan nilai *post-test* kelas eksperimen dan nilai *post-test* kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis karangan naratif peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pengolahan hasil nilai peserta didik dengan uji-t menggunakan bantuan SPSS 23.0. Berdasarkan hasil uji-t diperoleh hasil bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara pembelajaran menulis karangan naratif masing-masing peserta baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan naratif kedua kelompok tersebut sama. Hal tersebut juga menandakan bahwa apabila dalam penelitian kedua kelompok mengalami kenaikan atau penurunan nilai, maka hal tersebut akibat dari adanya perlakuan yang diberikan baik kepada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen.

2. Deskripsi Kondisi Akhir Keterampilan Menulis Karangan Naratif Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Untuk dapat melihat kondisi akhir dari keterampilan menulis karangan naratif peserta didik, maka kedua kelompok terlebih dahulu diberi perlakuan. Jika pada kondisi akhir terdapat perbedaan, maka hal tersebut terjadi karena adanya perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Hal itu terjadi karena setelah diadakan *pre-test*, kedua kelompok tidak mengalami perbedaan yang signifikan, artinya kedua kelompok memiliki keterampilan awal menulis narasi yang sama. Setelah diadakan *pre-test* dan perlakuan terhadap masing-masing kelompok penelitian, maka langkah berikutnya adalah diadakan *post-test*. *Post-test* ini bertujuan untuk melihat perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan naratif setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode *biowriting* dan yang tidak diberi perlakuan dengan menggunakan metode *biowriting*. Kegiatan *post-test* juga digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai peserta didik yaitu semakin meningkat atau menurun.

Hasil dari nilai rata-rata peserta didik pada kedua kelompok penelitian mengalami kenaikan. Nilai rata-rata hasil *post-test* tersebut kemudian dianalisis menggunakan uji-t. berdasarkan analisis dengan uji-t, diperoleh hasil bahwa hasil *post-test* baik kelompok kontrol maupun eksperimen menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dengan metode *biowriting* mengalami kenaikan atau peningkatan nilainya secara signifikan. Sementara itu, kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan dengan metode *biowriting* tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hasil yang diperoleh oleh kelompok eksperimen lebih baik daripada kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelompok eksperimen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mendapat perlakuan dengan metode *biowriting* keterampilan dalam menulis karangan naratif mengalami peningkatan.

3. Perbedaan Keterampilan Menulis Karangan Naratif antara Peserta didik Kelas V MI Darul Ulum Wates dengan Menggunakan Metode *Biowriting* Maupun yang Menggunakan Metode Ceramah

Hasil perhitungan nilai *pre-test* pembelajaran menulis karangan naratif kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan naratif pada pembelajaran menulis karangan naratif antara peserta didik kelompok kontrol dan peserta didik kelompok eksperimen. Hal tersebut berarti kedua kelompok baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berangkat dari titik tolak yang sama. Setelah kedua kelompok tersebut dianggap sama, maka kedua kelompok tersebut diberi perlakuan. Pada kelompok eksperimen, peserta didik mendapat perlakuan berupa pembelajaran menulis karangan naratif dengan menggunakan metode *biowriting* sebagai metode pembelajarannya. Dengan bantuan metode tersebut, peserta didik diajak untuk mengembangkan kemampuan diri dalam menulis yang diawali dengan melakukan pendekatan peserta didik dengan berbincang-bincang santai sebelum kegiatan inti dimulai. Sementara itu, pada kelompok kontrol peserta didik mendapat pembelajaran menulis karangan naratif dengan menggunakan teknik konvensional. Perlakuan secara konvensional yaitu dengan cara mengajar dengan ceramah, kemudian

memberikan peserta didik tugas menulis. Di dalam kelompok kontrol ini guru juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk bertanya jawab.

Perbedaan antara kelompok kontrol yang diajar secara konvensional dan kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode *biowriting* adalah di dalam kelompok kontrol gurulah yang lebih berperan secara aktif, sedangkan di dalam kelompok eksperimen sebaliknya peserta didiklah yang lebih aktif dan guru hanya berperan untuk memberikan arahan kepada peserta didik. Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberikan *post-test* keterampilan menulis karangan naratif dengan materi yang serupa yaitu materi pada waktu *pre-test* dan perlakuan. Pemberian *post-test* keterampilan menulis karangan naratif dimaksudkan untuk melihat pencapaian peningkatan keterampilan menulis karangan naratif setelah diberikan perlakuan.

Selain itu, *post-test* keterampilan menulis karangan naratif digunakan untuk membandingkan nilai yang dicapai peserta didik saat *pre-test* dan *post-test*, apakah hasil menulis peserta didik sama, semakin

meningkat atau menurun. Perbedaan keterampilan menulis karangan naratif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *biowriting* diketahui mengalami peningkatan yang sangat tinggi. Perbedaan pembelajaran menulis karangan naratif antara kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *biowriting* dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik konvensional diketahui dengan rumus uji-t. Analisis uji-t untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis karangan naratif antara kelompok eksperimen dengan menggunakan metode *biowriting* dan kelompok kontrol dengan teknik konvensional yang dilakukan 4 kali. Setelah peserta didik kelompok eksperimen mendapat pembelajaran menulis karangan naratif dengan menggunakan metode *biowriting*, nilai tes akhir peserta didik pada pembelajaran menulis karangan naratif mengalami peningkatan, sedangkan kelompok kontrol yang hanya menggunakan teknik konvensional mengalami peningkatan yang kecil. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol terjadi peningkatan nilai baik nilai terendah dan tertinggi pada saat *pre-test* maupun pada saat *post-test*. Selain itu, dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa hasil tes yang

mengalami peningkatan yaitu kelompok eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan metode *biowriting*.

Setelah diberi perlakuan dengan metode *biowriting*, peserta didik kelompok eksperimen lebih mudah dalam menulis karangan naratif. Mereka tidak lagi kebingungan dalam mencari ide untuk dituangkan dalam kata-kata. Penyajian metode *biowriting* disesuaikan dengan kemampuan daya nalar anak.

Penggunaan metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis karangan naratif adalah bagaimana peserta didik membuat karangan narasi berdasarkan pengalaman yang disertai dengan pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan melihat sungai di depan kelas. Peserta didik juga diperlihatkan gambar-gambar untuk dapat mengarang karangan naratif.

Selain itu, peserta didik juga lebih mudah dalam menentukan tema dan menuangkan gagasannya ke dalam bentuk karangan naratif sehingga karangan naratif yang dihasilkan berisi informasi yang jelas, runtut, dan mampu menambah pengetahuan. Hal itu dikarenakan peserta didik kelompok eksperimen sudah diberikan

metode *biowriting* lebih dahulu dalam pembelajaran sebelumnya. Hal ini berbeda dengan kelas kontrol yang tidak memperoleh pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan metode *biowriting*. Pada kelompok kontrol peserta didik cenderung pasif dan kebingungan untuk mencari ide yang akan dituangkan dalam karangan narasi. Peserta didik hanya diam dan terlihat malas untuk memulai menulis karangan narasi. Hal ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan menulis karangan naratif pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *biowriting* dengan peserta didik yang diajar menggunakan teknik konvensional.

Dengan demikian, adanya perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode *biowriting* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan naratif pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang, dibandingkan dengan teknik konvensional yang biasa dipakai oleh guru. Menulis pada dasarnya adalah memindahkan hasil pemikiran ke dalam bentuk tertulis. Dengan demikian, menulis narasi adalah bagaimana menuliskan hasil pemikiran dari pengalaman ke dalam tulisan yang sifatnya mengisahkan peristiwa yang dialami. Hal ini sejalan dengan pendapat Keraf

yang menyatakan bahwa narasi tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi ia justru mengisahkan suatu cerita atau kisah.¹ Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya. Menulis narasi dapat dilakukan dengan berbagai macam metode pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Salah satu metode pembelajaran menulis ialah metode *biowriting*.

Di dalam pelaksanaan metode *biowriting*, sebelum menugaskan peserta didik membuat sebuah karangan narasi, guru akan berusaha menciptakan suasana yang nyaman. Guru juga akan merangsang peserta didik dengan merilekskan otak dan memberikan sugesti berupa motivasi untuk menulis. Membantu peserta didik untuk dapat mengemukakan ide-ide atau gagasannya ketika menulis melalui permainan. Guru mengkondisikan peserta didik untuk berpikir, tetapi melalui cara yang menarik, berdasarkan konsep yang ditawarkan metode *biowriting* sehingga peserta didik tidak menyadari bahwa dirinya sedang digiring dan

¹ Keraf Gorys, *Argumentasi dan Narasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm 138

diberikan motivasi untuk dapat menuliskan gagasan-gagasan yang muncul dalam otak mereka.

4. Tingkat Keefektifan Penggunaan Metode *Biowriting* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Naratif Peserta Didik Kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang.

Guna membuktikan keefektifan penggunaan metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis karangan naratif, maka dilakukan analisis menggunakan uji-t. Analisis uji-t tersebut dilakukan pada data nilai *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Adapun perbandingan hasil analisis dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perolehan nilai pada kedua kelompok tersebut. Pada kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menulis narasi ekspositoris dengan menggunakan strategi berupa metode *biowriting* memiliki peningkatan kemampuan menulis karangan naratif dibandingkan pada kelompok kontrol, yaitu kelompok yang diberi pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan teknik konvensional.

Dari hasil perhitungan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan uji-t tersebut, diketahui bahwa

nilai kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Selain dihitung dengan rumus uji-t, perbedaan peningkatan nilai kelompok kontrol dan eksperimen juga dapat dilihat dari nilai rata-rata tiap kelompok. Dengan demikian, hal tersebut membuktikan bahwa metode *biowriting* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan naratif pada peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang, dibandingkan menggunakan teknik konvensional. Adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dan pembelajaran yang efektif dengan metode *biowriting* dibandingkan dengan teknik konvensional menunjukkan bahwa proses pembelajaran akan membawa hasil yang lebih baik jika menggunakan teknik yang baru. Hal tersebut dapat mengurangi kejenuhan dan kebosanan peserta didik terhadap kegiatan menulis. Hasil dari penelitian yang relevan juga menunjukkan adanya gejala yang sama. Pembelajaran menulis narasi dengan teknik yang baru dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik. Metode *biowriting* ini juga pernah digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ihda Puthri Wilda (2014) melakukan penelitian yang berjudul *Pengaruh*

Penerapan Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014. Penelitian ini sama-sama mengangkat tema pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi, hanya saja perbedaannya pada penggunaan metode dimana Ihda Puthri Wilda menggunakan metode menulis berantai sedangkan penulis menggunakan metode *biowriting*. Penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran yang dikemas secara menarik, cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis karangan naratif. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode membaca berantai efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis karangan narasi di tingkat dasar. Penulis sebelumnya menyatakan bahwa metode tersebut dapat diterapkan dalam berbagai pembelajaran yang relevan dengan langkah-langkah yang lebih terstruktur dan teliti. Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk mengkaji keefektifan metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis karangan naratif.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Himatul Mas'udah (2010) dan Ihda Puthri Wilda (2014)

Penelitian yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Komik Tanpa Teks Dengan Teknik Mengarang Terpimpin Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2009/2010*. Hasil penelitian dari Himatul Mas'udah dikatakan relevan karena pada penelitian tersebut sama-sama membahas tentang ketrampilan menulis akranagan naratif dengan desain penelitian eksperimen. Hasil penelitian Himatul Mas'udah juga sama-sama menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai kelas kontrol dan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan. Perbedaannya adalah pada penelitian Himatul Mas'udah menggunakan teknik mengarang terpimpin sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode *biowriting*.

Ketertarikan peserta didik terhadap metode *biowriting* dapat dilihat dari beberapa hal, di antaranya (1) rasa keingintahuan yang tinggi terhadap pembelajarang yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *biowriting*, (2) banyak peserta didik yang bertanya mengenai metode *biowriting*, (3) ketekunan dan antusias peserta didik menulis narasi dengan menggunakan metode *biowriting* sesuai tema

yang telah ditentukan. Keefektifan metode *biowriting* selain memudahkan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis, ternyata juga dapat memudahkan guru pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya metode *biowriting* ini, guru merasa lebih memiliki rasa percaya diri tinggi pada saat pembelajaran berlangsung. Strategi ini sesungguhnya dapat digunakan tidak hanya pada peningkatan keterampilan menulis karangan narasi saja, melainkan pada materi pembelajaran menulis lainnya pun metode ini dapat digunakan. Melihat adanya kebermanfaatan dan keefektifan dari metode *biowriting*, berarti telah membuktikan bahwa metode *biowriting* dapat digunakan sebagai bagian dari salah satu inovasi pembelajaran guna meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas guru maupun peserta didik.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat berjalan lancar, tetapi masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Kriteria keberhasilan penelitian ini tidak memantau perkembangan peserta didik satu persatu, tetapi hanya

memantau perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

2. Dalam pelaksanaan penelitian penulis mengalami kendala dalam melakukan perlakuan seperti peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan imajinasi mereka menjadi kata-kata, namun terlepas dari itu sudah dapat diketahui perbedaan keterampilan menulis karangan naratif yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *biowriting* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *biowriting*. Selain itu, juga dapat diketahui keefektifan metode *biowriting* terhadap keterampilan menulis narasi.
3. Satu kali jadwal perlakuan ditunda karena dari terdapat jadwal yang tidak memungkinkan penulis melakukan penelitian. Dengan demikian, perlakuan tidak dapat berjalan dan ditunda pertemuan berikutnya. Hal ini berdampak pada lamanya waktu pengambilan data.
4. Pada kelompok kontrol, peserta didik tidak cepat untuk menyesuaikan diri karena ada beberapa peserta didik yang kadang selalu ijin keluar masuk kelas, dan kadang pula ada yang tidak masuk kelas dikarenakan sakit. Hal itu yang membuat peserta didik menjadi lama dalam menulis.

5. Pada penelitian ini, keberhasilan penggunaan metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis karangan naratif terbatas pada populasi yang telah ditentukan, yaitu peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang. Dengan kata lain, penerapan metode tersebut belum tentu efektif untuk populasi lain. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian sejenis dengan populasi yang lebih luas dan dalam waktu yang lebih lama untuk mengetahui kontribusi positif dari metode *biowriting* dalam pembelajaran menulis karangan naratif bagi peserta didik kelas V MI Darul Ulum Wates Semarang.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan dalam penggunaan metode *biowriting*. Sehingga penggunaan metode *biowriting* efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif peserta didik di MI Darul Ulum Wates Semarang, hal tersebut dapat dibuktikan melalui analisis dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS 23.0 yaitu uji-t. Dari hasil uji-t tersebut diperoleh $t_{hitung} = 6,864$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan naratif yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode *biowriting* dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan metode *biowriting*.

B. Implikasi

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan metode *biowriting* lebih efektif dari pada pembelajaran menulis menggunakan teknik konvensional. Temuan penelitian tersebut berimplikasi baik secara teoritis maupun praktis.

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, temuan penelitian ini memberikan bukti secara ilmiah tentang keefektifan metode *biowriting* terhadap keterampilan menulis karangan naratif. Temuan dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa metode *biowriting* dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan teks karena metode *biowriting* menekankan pada pengembangan pengetahuan konseptual peserta didik tentang sebuah topik dan menunjukkan hubungan hierarki konsep-konsep yang dihubungkan. Dengan metode *biowriting* peserta didik dilatih untuk mengembangkan ide-ide menulis berdasarkan imajinasi mereka.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis karangan naratif menggunakan metode *biowriting* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karangan naratif dengan menggunakan teknik konvensional. Oleh karena itu, dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan naratif perlu menggunakan metode *biowriting*.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran sebagai usaha untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis siswa, khususnya menulis karangan naratif adalah sebagai berikut.

1. Bagi guru

- a) Guru bidang studi Bahasa Indonesia MI Darul Ulum Wates Semarang sebaiknya memanfaatkan metode *biowriting* sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis karangan naratif.
 - b) Metode *biowriting* dapat dijadikan salah satu alternatif metode bagi mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan prestasi peserta didik .
2. Bagi peserta didik, hendaknya lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan potensi dalam menulis karangan.

D. Penutup

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari adanya kekurangan dalam skripsi ini, oleh karena itu, saran dan kritik dari ebrbagai pihak peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembacanya umumnya. Peneliti tidak lupa sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Statistik*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGMHendra, Endang, dkk. 2012. *Al-Qur'an Cordoba*. Bandung : PT. Cordoba Internasional Indonesia
- Himatul mas'udah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Komik Tanpa Teks Dengan Teknik Mengarang Terpimpin Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotusysyubban Winong Pati Tahun Ajaran 2009/2010*. Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2010. <http://lib.unnes.ac.id/2989/1/6527.pdf> diakses 20.47 WIB, Selasa, 15 November 2016
- I Made Sutarna. 2016. *Pembelajaran Menulis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ihda Puthri Wilda, *Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Di Kelas IV SD Islam Annajah Petukangan Selatan Jakarta Selatan Tahun Pelajaran 2013-2014*, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2014), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25936/3/IDHAPUTHRIWILDA-FITK.pdf> diakses 20.54 WIB, Ahad, 13 November 2016

- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- M. Yunus. 2008. *Menulis I*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Mahmoed, Zaini. 1983. *Beberapa Aspek Pengajaran Menulis : Sebuah Catatan Tentang Pemilihan Tugas Latihan Menulis Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta
- Moh. Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Ninik M. Kuntanto. 2011. *Cermat dalam Berbahasa Teliti dalam Berpikir*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang : UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang
- Olivia, Femi. 2012. *Mencetak Anak Brillian Dengan Metode Biowriting*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Subyantoro. 2009. *Pelangi Pembelajaran Bahasa Tinjauan Semata Burung Psikolinguistik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Pres
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Dan R & D*. Bandung : Alfabeta

- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sukino. 2010. *Menulis Itu Mudah*. Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang
- Suparno, dkk. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung : Angkasa
- Wagiran Dan Mukh. Doyin. 2005. *Curah Gagasan*. Semarang: Rumah Indonesia
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor : Ghalia Indonesia
- <http://kabarito.com/spss/20/cara-uji-hipotesis-independent-sampel-t-test-dengan-spss>. Diakses pada tanggal 30-05-2016 Pukul 20.00